



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3304>

# FAKTOR DETERMINAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA BURUH PALKA PADA PT. BIRINGKASSI RAYA KABUPATEN PANGKEP

Ayu Adheriska Maeshal<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Ikham Hardi S<sup>2</sup>, A. Mansur Sulolipu<sup>3</sup>, Rahman<sup>4</sup>, Sitti Patimah<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [ikhram.hardi@umi.ac.id](mailto:ikhram.hardi@umi.ac.id)

[ayuadheriska1105@gmail.com](mailto:ayuadheriska1105@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikhram.hardi@umi.ac.id](mailto:ikhram.hardi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [amsulolipu@gmail.com](mailto:amsulolipu@gmail.com)<sup>3</sup>, [aulia.bkd17@gmail.com](mailto:aulia.bkd17@gmail.com)<sup>4</sup>, [imhasudirman@gmail.com](mailto:imhasudirman@gmail.com)<sup>5</sup>

## ABSTRAK

H.W Heinrich menyatakan bahwa kecelakaan kerja paling banyak disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia dengan persentase sebanyak 88% sedangkan sisanya sebanyak 10% disebabkan oleh hal-hal yang tidak berhubungan dengan kesalahan manusia yaitu kondisi yang tidak aman dan 2% disebabkan oleh ketentuan Tuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional study*. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja buruh palka PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep sebanyak 126 orang dan sampel sebanyak 96 orang yang diambil dengan metode *accidental sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner lalu dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk masa kerja  $p=0,000$ , pengetahuan  $p=0,001$ , kelelahan kerja  $p=0,009$ , kepatuhan penggunaan APD  $p=0,000$ , pengawasan  $p=0,780$  terhadap tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka. Kesimpulannya adalah menunjukkan bahwa masa kerja, pengetahuan, kelelahan kerja dan kepatuhan penggunaan APD memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman sedangkan pengawasan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman. Sarannya adalah pekerja harus melakukan pekerjaan sesuai prosedur pihak perusahaan agar dapat bekerja secara aman, pekerja meningkatkan pengetahuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, pekerja harus melakukan peregangan, berolahraga dan meningkatkan pola hidup sehat, pekerja meningkatkan kepatuhan penggunaan APD secara lengkap baik saat melakukan pekerjaan maupun berada di tempat kerja dan serta lebih memaksimalkan sistem pengawasan dan pendisiplinan kepatuhan terhadap pekerja buruh palka.

Kata Kunci : Tindakan Tidak Aman, Masa Kerja, Pengetahuan, Kelelahan Kerja, Pengawasan, APD

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

### Article history :

Received : 17 Mei 2022

Received in revised form : 20 Mei 2022

Accepted : 27 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### ABSTRACT

HW Heinrich stated that most work accidents are caused by unsafe acts or actions from humans with a percentage of 88% while the remaining 10% are caused by things that are not related to human error, namely unsafe conditions and 2% are caused by God's provisions. The purpose of this study was to determine the determinants of unsafe acts on hold workers at PT. Biringkassi Raya Pangkep Regency in 2022. This type of research is a quantitative study with the Cross-Sectional Study. Data was taken using a questionnaire and then analyzed by chi-square at a 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ) indicating that the p-value for years of service =0.000, knowledge =0.001, work fatigue =0.009, compliance with use PPE =0.000, supervision =0.780 against unsafe acts on hold workers. The conclusion is that it shows that tenure, knowledge, work fatigue and compliance with the use of PPE have a significant relationship with unsafe acts while supervision does not have a significant relationship with unsafe acts. Suggestions are workers have to do work according to procedures with the provisions set by the company in order to work safely, workers increase knowledge of the importance of Occupational Safety and Health (K3) in the workplace, workers must stretch, exercise and improve a healthy lifestyle, workers improve compliance with the use of complete PPE both when doing work and in the workplace and also maximizing the monitoring and disciplinary system for compliance with hold labor workers.

Keywords: Unsafe Action, Working Period, Knowledge, Work Fatigue, Supervision, PPE.

### PENDAHULUAN

Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang tahun 2017 dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus.<sup>(1)</sup> Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja.<sup>(2)</sup> Herbert William Heinrich mengatakan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi karena tindakan yang tidak aman dan kondisi tempat kerja yang tidak aman yang bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material. H.W Heinrich juga menyatakan bahwa kecelakaan kerja paling banyak disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) dengan persentase sebanyak 88% sedangkan sisanya sebanyak 10% disebabkan oleh hal-hal yang tidak berhubungan dengan kesalahan manusia yaitu kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan oleh ketentuan tuhan. Menurutnya Herbert William Heinrich, tindakan aman dan kondisi tidak aman akan terjadi apabila pekerja melakukan suatu kelalaian.<sup>(3)</sup>

Analisis kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada beberapa faktor penyebabnya. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 80-85% kecelakaan kerja tersebut dikarenakan oleh *unsafe action* atau faktor manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku manusia yaitu tindakan tidak aman merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan.<sup>(4)</sup> Tindakan tidak aman merupakan kegagalan untuk mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang maupun tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya dan lain sebagainya.<sup>(5)</sup> Faktor personal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam individu. Faktor personal memiliki peran dalam menentukan interaksi sosial dalam membentuk perilaku individu. Faktor personal merupakan salah satu sebab atau faktor yang mendasari kejadian kecelakaan dan berasal dari manusia atau para pekerjanya sendiri.<sup>(6)</sup> Faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lama kerja, kelelahan dan pengetahuan. Pengetahuan seseorang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.<sup>(2)</sup>

Menurut Undang Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, sehingga kewajiban dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam sebuah instansi maupun perusahaan hukumnya wajib. Disamping itu, UU Ketenagakerjaan RI No. 13 Tahun 2003 pasal 86 menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 14 mengenai kewajiban pengurus untuk melindungi pekerja dan potensi bahaya di tempat kerja. Diantaranya dengan memperhatikan potensi bahaya yang diakibatkan oleh tindakan tidak aman oleh pekerjanya sendiri.<sup>(7)</sup> Berdasarkan hasil observasi awal terkait kondisi lingkungan pekerja buruh palka PT. Biringkasi Raya, terdapat potensi bahaya kimia berupa partikel debu, psikososial (*shift* kerja) dan proses pekerjaan (buruh palka untuk naik ke kapal maupun turun dapat menggunakan tangga monyet dan tangga besi).

Semua potensi bahaya tersebut dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja. Selain itu, survei awal dengan mewawancarai beberapa pekerja, didapatkan informasi bahwa kejadian kecelakaan yang sering terjadi antara lain yaitu terpeleset, terbentur dan terjatuh sedangkan tindakan tidak aman yang sering dijumpai yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti pelindung kepala (*helmet*), pelindung kaki (*safety shoes*), sarung tangan ketika menyusun semen di kapal, pelindung pernafasan, menggunakan pakaian pelindung dan beberapa pekerja biasanya bersendau gurau, jahil maupun iseng antara sesamanya ketika bekerja. Masih seringnya ditemukan tindakan tidak aman yang terjadi pada buruh palka saat melakukan pekerjaan dan belum adanya peneliti lain yang melakukan penelitian pada pekerja buruh palka di PT. Biringkasi Raya, maka peneliti tertarik melakukan pengkajian tentang Faktor Determinan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Buruh Palka PT Biringkasi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di PT. Biringkasi Raya Kabupaten Pangkep pada bulan Mei hingga Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja buruh palka PT. Biringkasi Raya Kabupaten Pangkep sebanyak 126 pekerja. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling (sampling aksidental)* sebanyak 96 pekerja buruh palka. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, lembar observasi (penggunaan APD) dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik, Masa Kerja, Tindakan Tidak Aman, Pengetahuan, Kelelahan Kerja, Pengawasan, Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Buruh Palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Variabel	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
20 – 29	6	6,3
30 – 39	22	22,9
40 – 49	36	37,5
>50	32	33,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak ada	17	17,7
SD	45	46,9
SLTP	18	18,8
SLTA	16	16,7
<b>Masa Kerja (Tahun)</b>		
≤5	10	10,4
>5	86	89,6
<b>Tindakan Tidak Aman</b>		
Melakukan Tindakan Tidak Aman	56	58,3
Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman	40	41,7
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	41	42,7
Kurang Baik	55	57,3
<b>Kelelahan Kerja</b>		
Ringan	52	54,2
Sedang	44	45,8
<b>Pengawasan</b>		
Cukup	56	58,3
Kurang	40	41,7
<b>Alat Pelindung Diri</b>		
Patuh	10	10,4
Tidak Patuh	86	89,6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil analisis univariat maka diperoleh distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada umur pekerja paling banyak yakni umur 40–49 tahun sebanyak 36 pekerja buruh palka (37,5%) dan terendah pada kelompok umur pekerja yakni 20 – 29 tahun sebanyak 6 pekerja buruh palka (6,3%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada pendidikan terakhir pekerja paling banyak yakni SD sebanyak 45 pekerja buruh palka (46,9%) dan terendah pada pendidikan terakhir pekerja yakni SLTA sebanyak 16 pekerja buruh palka (17,7%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada masa kerja yakni >5 tahun sebanyak 86 pekerja buruh palka (89,6%) dan terendah pada masa kerja yakni ≤5 tahun sebanyak 10 pekerja buruh palka (10,4%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 56 pekerja buruh palka (58,3%), dan terendah pada pekerja yang tidak melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 40 pekerja buruh palka (41,7%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada pengetahuan kurang baik sebanyak 55 pekerja buruh palka (57,3%) sedangkan terendah pada pengetahuan baik sebanyak 41 pekerja

buruh palka (42,7%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada kelelahan kerja yang ringan sebanyak 52 pekerja buruh palka (54,2%) dan terendah pada pekerja dengan kelelahan kerja yang sedang sebanyak 44 pekerja buruh palka (45,8%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada pengawasan yang cukup sebanyak 56 pekerja buruh palka (58,3%) dan terendah pada pekerja dengan pengawasan yang kurang sebanyak 40 pekerja buruh palka (41,7%). Berdasarkan distribusi frekuensi dari 96 orang (100%) responden tertinggi pada kepatuhan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 86 pekerja buruh palka (89,6%) dan terendah penggunaan alat pelindung diri (APD) yang patuh menggunakan sebanyak 10 pekerja buruh palka (10,4%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Buruh Palka di PT.Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Masa Kerja (Tahun)	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total	OR CI (95%)	<i>p-value</i>
	Melakukan Tindakan Tidak Aman		Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%			
>5	56	65,1	30	34,9	86	100	2.867 (2.148- 3.828) 0,000
≤5	0	0	10	100	10	100	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>58,3</b>	<b>40</b>	<b>41,7</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 tentang hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa masa kerja yang >5 tahun melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 56 pekerja (65,1%) dari 86 pekerja (100%) sedangkan masa kerja yang ≤5 tahun melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) tidak ada pekerja (0%) dari 10 pekerja (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Nilai *Odd Ratio* (OR) 2.867, dengan *confidence interval* (CI) 95% (2.148-3.828) artinya masa kerja yang >5 tahun memberikan 2 kali peluang melakukan tindakan tidak aman dibandingkan masa kerja yang ≤5 tahun.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Buruh Palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total	OR CI (95%)	<i>p-value</i>
	Melakukan		Tidak				
	Tindakan		Melakukan				
	Tidak Aman		Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	40	72,7	15	27,3	55	100	4.167
Baik	16	39	25	61	41	100	(1.757-9.882)
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>58,3</b>	<b>40</b>	<b>41,7</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 40 pekerja (72,7%) dari 55 pekerja (100%) sedangkan pengetahuan yang baik melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan jumlah 16 pekerja (39%) dari 41 pekerja (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Nilai *Odd Ratio* (OR) 4.167, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% (1.757-9.882) artinya pengetahuan yang kurang memberikan 4 kali peluang melakukan tindakan tidak aman dibandingkan pengetahuan yang baik.

**Tabel 4.** Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Buruh Palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Kelelahan Kerja	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total	OR CI (95%)	<i>p-value</i>
	Melakukan		Tidak				
	Tindakan		Melakukan				
	Tidak Aman		Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%	n	%	
Sedang	32	72,7	12	27,3	44	100	3,111
Ringan	24	46,2	28	53,8	52	100	(1,318-7,343)
Total	56	58,3	40	41,7	96	100	

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa kelelahan kerja yang sedang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 32 pekerja (72,7%) dari 44 pekerja (100%) sedangkan kelelahan kerja yang ringan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan jumlah 24 pekerja (46,2%) dari 52 pekerja (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,009, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Nilai *Odd*

Ratio (OR) 3,111, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% (1,318-7,343) artinya kelelahan kerja yang sedang memberikan 3 kali peluang melakukan tindakan tidak aman kelelahan kerja yang ringan.

**Tabel 5.** Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Buruh Palka di PT.Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total	OR CI (95%)	<i>p-value</i>	
	Melakukan		Tidak					
	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	24	60	16	40	40	100	1,125 (0,493	0,780
Cukup	32	57,1	24	42,9	56	100	-	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>58,3</b>	<b>40</b>	<b>41,7</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	2,567)	

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 24 pekerja (60%) dari 40 pekerja (100%) sedangkan pengawasan yang cukup terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan jumlah 32 pekerja (57,1%) dari 56 pekerja (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,780 karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja buruh palka PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Nilai *Odd Ratio* (OR) 1,125, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% (0,493-2,567) artinya pengawasan yang kurang memberikan 1 kali peluang melakukan tindakan tidak aman dibandingkan pengawasan yang cukup.

**Tabel 6.** Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Buruh Palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total	OR CI (95%)	<i>p-value</i>	
	Melakukan		Tidak					
	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman	Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	55	64	31	46	86	100	15,968 (1,931 -	0,001
Patuh	1	10	9	90	10	100	132,017)	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>58,3</b>	<b>40</b>	<b>41,7</b>	<b>96</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 55 pekerja (64%) dari 86 pekerja (100%) sedangkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang patuh terhadap tindakan tidak aman

(*unsafe action*) dengan jumlah 1 pekerja (10%) dari 10 pekerja (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p$ -value = 0,001, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Nilai *Odd Ratio* (OR) 15,968, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% (1,931-132,017) artinya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak patuh memberikan 15 kali peluang melakukan tindakan tidak aman dibandingkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang patuh.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi baik kinerja positif maupun negatif akan memberi pengaruh positif pada kinerja personal karena dengan bertambahnya masa kerja maka dalam pengalaman melaksanakan tugasnya semakin bertambah sebaliknya akan memberi pengaruh negatif apabila semakin bertambah masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja.<sup>(8)</sup> Dari uji statistik variabel masa kerja menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan secara signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan pekerja melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan prosedur dengan ketentuan yang berlaku, tidak memperhatikan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3), tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sudah tidak layak pada saat bekerja, melakukan pekerjaan secara cepat dan terburu-buru, tidak berhati-hati saat bekerja dan merokok saat berada di lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman dengan nilai  $p$ -value = 0,009 ( $< 0,05$ ) yang menyatakan bahwa pekerja dengan masa kerja lama ( $> 5$  tahun) pada saat melakukan tindakan tidak aman seperti merokok ketika melakukan pekerjaan, tidak berhati-hati ketika bekerja. Dan sebagian pekerja ( $< 5$  tahun) tidak menggunakan sarung tangan yang telah disediakan pada saat bekerja.<sup>(9)</sup> Menurut Cooper (2001) yang dikutip dalam jurnal Maria dkk (2017), orang sering berperilaku tidak aman (*unsafe action*) karena orang tersebut belum pernah cedera saat melaksanakan pekerjaannya dengan tidak aman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja (65,1%) atau sebanyak 56 pekerja melakukan tindakan tidak aman namun pada kenyataan sebagian besar pekerja (65,1%) atau sebanyak 56 pekerja tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.<sup>(10)</sup>

### 2. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Menurut Lawrence Green (2005) dikutip dalam skripsi Pangestu (2020), dimana pengetahuan merupakan perilaku tidak secara tiba-tiba mengalami perubahan sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan yang baru, melainkan efek dari peningkatan kesadaran akan meningkatnya pemahaman yang lebih baik dalam



nilai, sikap dan kepercayaan diri dari seseorang tersebut.<sup>(11)</sup> Dari uji statistik variabel pengetahuan menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ini berarti ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan pernyataan seperti, kapan pekerjaan dikatakan aman dan tidak aman, penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3), standar operasional pelaksanaan kerja dan sarana utama keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu pekerja buruh palka sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada sekitarnya, sehingga akan sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya dan pekerja buruh palka menjadi kurang waspada terhadap risiko yang akan timbul dari perilaku selama melakukan pekerjaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu faktor pendidikan dimana hasil penelitian ini ditemukan masih adanya pekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak ada pendidikan sebanyak 17 pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 15 pekerja, tingkat pendidikan SD sebanyak 45 pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 31 pekerja, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 18 pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 9 pekerja. Jadi jenjang pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan *unsafe action* dengan nilai  $\rho=0,003$  ( $<0,05$ ) hal ini disebabkan karena masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan kurang karena perusahaan tidak ada program memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja sebelum masuk untuk bekerja sebagai tenaga kerja bongkar muat.<sup>(7)</sup>

### 3. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Menurut Wignjosoebroto (2008) kelelahan kerja ialah sebuah gejala yang ditandai dengan terjadinya proses menurunnya kerja yang efisien, performansi kerja serta kurangnya kekuatan ataupun pertahanan fisik pada tubuh agar dapat meneruskan kegiatan yang seharusnya dapat dilaksanakan.<sup>(12)</sup> Dari uji statistik variabel kelelahan kerja menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ini berarti ada hubungan secara signifikan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Hal ini disebabkan karena pekerja buruh palka dalam menyusun semen secara manual dan sistematis yang mengakibatkan kaku pada bahu, nyeri pada punggung dan berat pada kaki. Kelelahan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pekerjaan seperti lingkungan kerja ekstrim seperti adanya suhu yang panas pada saat berada di lingkungan kerja. Rasa lelah yang dialami pekerja bukan hanya pada saat melakukan pekerjaan bahkan sebelum melakukan pekerjaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu faktor umur sebagaimana disampaikan oleh Suma'mur dikutip dalam jurnal Agustiya (2020) dengan demikian, pendapat Suma'mur sesuai dengan penelitian ini karena pekerja umur muda dan tua sama-sama cenderung berperilaku tidak aman karena mereka merasa terbiasa dan telah mengenal dengan baik area kerja dan cenderung meremehkan bahaya yang ada. Dari hasil penelitian ini menunjukkan umur pekerja pada buruh palka yang tertinggi umur 40-49 sebesar 37,5 dan pada umur  $>50$  tahun sebesar 33,3%.<sup>(13)</sup> Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kelelahan

kerja tidak berhubungan dengan perilaku tidak aman adalah penggunaan metode *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) yang memiliki keterbatasan dalam menentukan tingkat kelelahan pada seseorang. Metode *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) hanya bisa menilai tingkat kelelahan secara subjektif karena hanya memuat 30 pertanyaan terkait dengan gejala kelelahan secara umum saja, sehingga untuk melakukan penilaian yang secara objektif maka diperlukan melakukan pengukuran lagi seperti pengukuran denyut nadi pekerja dan pengukuran tekanan darah.<sup>(14)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bancin (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor personal (kelelahan) tindakan tidak aman dengan nilai  $\rho=0,033$  ( $<0,05$ ) hal ini disebabkan karena kelelahan yang dialami responden bukan merupakan kelelahan ketidakmampuan fisik, tetapi hanya kelelahan berupa pelemahan motivasi turunnya konsentrasi bekerja akibat kemungkinan pengaruh lingkungan kerja. Pengetahuan yang baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) membuat responden lebih bertindak aman, mereka akan lebih berhati-hati dalam bekerja karena sudah mengetahui manfaat berperilaku aman dan potensi bahaya yang akan terjadi jika mereka tidak menerapkannya.<sup>(15)</sup>

#### **4. Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)**

Pengawasan adalah kegiatan manajerial perusahaan yang mengupayakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang diharapkan. Pengawasan dapat dikatakan berhasil apabila manager atau supervisor melakukan pemeriksaan, pengecekan, inspeksi pengendalian dan mengatur serta mencegah kemungkinan kejadian yang mungkin terjadi. Dari uji statistik variabel pengawasan menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Sesuai pernyataan dalam kuesioner bahwa pekerja buruh palka dalam pengawasan tidak mengganggu konsentrasi saat bekerja, sebelum bekerja pengawasan selalu mengingatkan untuk selalu berhati-hati dan pengawasan mempengaruhi perilaku pekerja menjadi baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan pengawasan baik namun masih banyak pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan dengan memberikan pengawasan bagi pekerja kurang tegas dalam memberikan sanksi baik salah satunya tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.<sup>(9)</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Supit (2020), yang menyatakan bahwa pengawas terhadap pekerja harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku tidak aman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa pekerja juga mengatakan bahwa terkadang pengawas masih mengabaikan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap dan bekerja dengan tidak aman.<sup>(4)</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman dengan nilai  $p=0,118$  ( $>0,05$ ) hal ini disebabkan 50 dari tenaga kerja didapatkan bahwa yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan juga memiliki pengawasan baik sebanyak 21 tenaga kerja (45.7%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengawasan baik yaitu sebanyak 25 tenaga kerja (54.3%). Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan memiliki pengawasan kurang yaitu sebanyak 4 tenaga kerja (100%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengawasan kurang yaitu

sebanyak 0 tenaga kerja (0%). Persentase responden yang melakukan tindakan tidak aman lebih rendah pada saat pengawasan petugas yang kurang baik yaitu dibandingkan dengan saat pengawasan yang baik.<sup>(16)</sup>

##### **5. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)**

Penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi seluruh tubuh dari bahaya yang akan terjadi pada tempat kerja dan dimana pekerjaan tersebut bisa menyebabkan penyakit atau kecelakaan kerja<sup>(17)</sup>. Dari uji statistik variabel kepatuhan penggunaan APD menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ini berarti ada hubungan secara signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022. Hal ini didasarkan oleh hasil lembar observasi pada kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), pekerja buruh palka yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung tubuh dikarenakan dalam melakukan penyusunan semen dalam kapal yakni memiliki tekanan panas seperti tipe kapal layar motor (KLM) dan penyusunan semen dengan tipe kapal tersebut, disusun pada bagian palka (tempat barang) jadi pekerja buruh palka tidak menggunakan atau sudah terbiasa melepas saat melakukan pekerjaan. Selain itu pekerja buruh palka, tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung tangan saat menyusun semen dikarenakan sudah tidak layak untuk digunakan dan belum disediakan alat pelindung tangan yang baru.

Hal tersebut menyebabkan pekerja buruh palka merasakan sudah terbiasa saat melakukan pekerjaan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena pekerja mengetahui dengan baik potensi bahaya yang ada di tempat kerja tetapi mereka berperilaku tidak aman dan cenderung mengabaikan keselamatan karena mereka sudah terbiasa berperilaku tidak aman seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiyanti (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku tindakan tidak aman dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ . Hal ini disebabkan kurangnya penerapan budaya K3 sehingga pekerja lebih berpeluang untuk berperilaku tidak aman, kurangnya pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat berada di lingkungan kerja.<sup>(18)</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor determinan tindakan tidak aman pada pekerja buruh palka di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel yang ada hubungan signifikan dengan tindakan tidak aman adalah masa kerja, pengetahuan, kelelahan kerja, kepatuhan penggunaan APD dan variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan tindakan tidak aman adalah pengawasan. Penelitian ini menyarankan kepada pekerja untuk melakukan pekerjaan sesuai prosedur dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan agar dapat bekerja secara aman, pekerja meningkatkan pengetahuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja, pekerja harus melakukan peregangan, berolahraga dan meningkatkan pola hidup sehat, pekerja meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap baik saat melakukan pekerjaan maupun berada di tempat kerja dan serta lebih memaksimalkan sistem pengawasan dan pendisiplinan kepatuhan terhadap pekerja buruh palka.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Darwis AM, Novi poni harwani, Latief AWL, Ramadhani M, Nirwana A. Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar. JKMM. 2020;3(2):156–7.
2. Terok YC, Doda DV., Adam H. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. J Kesmas. 2020;9(1):114–5.
3. Ratman E, Karimuna SR, Saptaputra SK. Gambaran Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Pada Pekerja Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) di Kota Kendari Tahun 2019. J Kesehat dan Keselam Kerja Univ Halu Oleo. 2020;1(1):28–35.
4. Supit RP, Kawatu PAT, Engkeng S. Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Operator Boiler Dan Turbin Di PJBS PLTU Amurang. J Kesmas. 2020;9(3):2.
5. Ginting R, Irmayani, Parinduri AI, Harahap MD. Hubungan Faktor Personal Dan Pengawasan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pengelasan Di Bengkel Las Abun Desa Skip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. J Kesehat Masy dan Gizi. 2020;3(1):98–104.
6. Komaruddin A, Kholil, Hardiyanto T. Analisis Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman Dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Indonesia Satu Tower. J Syntax Transform. 2022;3(1):9.
7. Sihombing MM. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Sektor II Bagian Stevedoring Di Pelabuhan Belawan Tahun 2018. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara;2018.
8. Yusril M, Alwi KM, Hasan H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel. Wind Public Health J. 2020;1(4):371.
9. Nisa SC, Suharni AF. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Di PT. Industri Kapal Indonesia Makassar. Wind Public Health J. 2021;2(2):1027.
10. Silvia MPI, Wiyono J, Candrawati E. Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. J Care. 2017;3(2):10–1.
11. Pangestu A. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Di PTPN IV Kebun Bah Jambi. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2020.
12. Rosmalina H. Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Laundry Di Sepanjang Jalan Dr. Mansyur Medan Tahun 2019. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara; 2019.
13. Agustiya H, Listyandini R, Ginanjar R. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja. Promotor. 2020;3(5):473.
14. Dianawati P, Nawawietu ED. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Pemancangan Di PT Waskita Karya (Persero) Proyek Tol KLBM Seksi 2 Area Waduk Bunder. J Vocat Heal Stud [Internet]. 2018;01(01):28–30. Available from: [www.e-journal.unair.ac.id/index.php/JVHS](http://www.e-journal.unair.ac.id/index.php/JVHS)
15. Bancin AM. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry Tahun 2016. In [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara; 2017.
16. Ayu F, Rhomadhoni MN. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga Pt. Pal Indonesia Tahun 2018. Med Technol Public Health J. 2019;3(1):44–53.

17. Akbar H, Sutriyawan A, Hatta H. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan The Relationship Between Knowledge and Behavior of Using Personal Protective Equipment ( PPE ) among Welding Workers in Balongan Dist. 2020;10(2):156.
18. Mardiyanti ANS. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Acts*) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jaringan Transmisi SUTT 150 kV Mamuju Baru-Topoyo Sulawesi Barat. In[Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin; 2021.